

Pembelajaran Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bolavoli Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone

Andi Amry Yahya¹, Sufitrono²

^{1,2} STKIP-YPUP Makassar1

Email penulis pertama: andiamryyahya@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Drill learning method and the conventional learning method on the learning outcomes of passing under the volleyball game of students of SMPN 2 Mare Bone District. This research method is a type of experimental research chosen by random sampling and then given a pretest and posttest with a population of all students of SMPN 2 Mare Bone District. Next class VIIIA and class VIIIB were chosen to be the sample of this study, each numbering 30 students and then divided into two groups using ordinal paired matching. data analysis techniques used t test with a significance level of 0.05. The results of this study show there is a significant effect of conventional learning methods with an average increase of 7.93 with a significant level of 0.05. There is a significant effect of the Drill learning method with an average increase of 9.57 with a significant level of 0.05. There is a difference of influence between Conventional learning methods and Drill learning methods by showing differences or the difference in the average value of 1.633. thus showing that the Drill learning method has a very good effect compared to the conventional learning method.

Keywords: Drill method, student learning outcomes, under pass, volleyball, junior high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran Drill dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dipilih secara random sampling kemudian diberi pretest dan posttest dengan populasi semua siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone. Selanjutnya dipilih kelas VIIIA dan kelas VIIIB untuk menjadi sampel penelitian ini yang jumlahnya masing – masing 30 orang siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan matching ordinal paired. teknik analisis data yang digunakan uji t dengan taraf signifikan 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran konvensional dengan peningkatan rata rata 7,93 dengan taraf signifikan 0,05. Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Drill dengan peningkatan rata rata 9.57 dengan taraf signifikan 0,05. Ada perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran Konvensional dan metode pembelajaran Drill dengan menunjukkan perbedaan atau selisih nilai rata rata 1,633. sehingga menunjukkan metode pembelajaran Drill memiliki pengaruh yang sangat baik dibanding metode pembelajaran Konvensional.

Kata kunci: Metode Drill, hasil belajar siswa, passing bawah, bola voli, SMP

History

Received 2019-09-11, Revised 2019-11-22, Accepted 2020-01-02

Disiplin ilmu pendidikan jasmani dan olahraga adalah bagian integral dari ilmu pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek kebugaran jasmani, diantaranya keterampilan gerak, berfikir kritis, sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan lain – lain. Pendidikan jasmani disekolah kita ketahui bersama memiliki beberapa tujuan selain meningkatkan kesegaran jasmani peserta didik, pendidikan jasmani juga membantu peserta didik dalam

membentuk nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerak) yang merupakan aspek terpenting yang harus dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan disekolah saat sekarang ini. Pendidikan jasmani dan olahraga juga mengembangkan beberapa metode pembelajaran. Dalam arti luas metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang telah disusun dalam berbentuk kegiatan nyata, praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. M. Sobri Sutikno (2009) “menyatakan, Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemahiran dalam melakukan gerakan sesuai dengan apa yang dipelajarinya, menimbulkan rasa percaya diri peserta didik yang berhasil dalam belajar, karena telah memiliki keterampilan khusus yang akan berguna dikemudian hari. Dan guru akan lebih muda mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin, dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar, Harja Sapoetra, (harjasapoetra.blogspot.co.id).

Oleh karna itu pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada permainan olahraga bola voli dan terkhusus pada pembelajaran passing bawah. Beberapa langkah atau cara dalam melakukan passing bawah bola voli dengan baik dan benar seperti yang di unkapkan oleh Subroto, Toto. (2008). “1) mengambil sikap siap yang pada umumnya dilakukan dalam permainan bola voli, yaitu kedua kaki dibuka selebar bahu serta kedua lutut sedikit ditebuk dengan badan sedikit dibungkukkan ke depan. 2) merapatkan dan meluruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari menjadi sejajar. 3) ayunkan kedua lengan secara bersamaan ke arah datangnya bola, siku harus betul-betul dalam keadaan lurus. Letak perkenaan bola harus berada pada bagian lengan atau diatas dari pergelangan tangan. 4) pada saat bola mengenai kedua lengan, lutut kaki diluruskan. 5) dalam melakukan passing bawah ke arah depan, ayunan lengan tidak lebih dari sudut 90O dengan bahu atau badan”.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa kemampuan dan pengetahuan teknik Passing bawah siswa yang ada di SMP negeri 2 Mare kabupaten bone masih rendah dari 30 siswa yang di obserfasi awal pada kelas VII hanya 8 orang yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni >70 yang sudah menjadi standar KKM di sekolah tersebut. Standar KKM disekolah ini menggunakan KKM tunggal kelas VII : 70, kelas VIII : 75, kelas IX : 78. Dari pengamatan dilapangan masalah utama kegagalan dari proses pembelajaran yang dilakukan disekolah yaitu dari penerapan metode pembelajarannya dimana metode pembelajaran yang di lakaukan masih konvesional dimana peran guru masih mendominasi pembelajaran. Ini berdampak timbulnya ketidak seriusan dan rasa bosan dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode quasi-eksperiment dengan desain nonequivalent pretest and posttest control group Creswell, (2010). Selanjutnya Creswell menjelaskan bahwa dalam quasi-eksperiment, para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (misalnya, mereka bisa saja berada dalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi).

Adapun alasan memilih metode dan desain ini adalah tidak memungkinkan untuk menciptakan kelas baru karena terbentur oleh kebijakan sekolah, dua kelompok subjek diukur atau diamati sebanyak dua kali desainnya sebagai berikut:

<i>Treatment group</i>	R	O	X	O
<i>Control Group</i>	R	O	C	O

Keterangan:

O1: Pre-test Passing bawah sebelum perlakuan

O2: Post-test Passing bawah setelah perlakuan

X : Eksperimen (Metode Pembelajaran Drill)

C : Kontrol (Metode Pembelajaran konvensional)

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 mare Kabupaten Bone. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMPN 2 Mare kabupaten bone, kelas VII yang terdiri dari 4 kelas yaitu, VII-1, VII-2, VII-3, dan VII-4. Kemudian sampel pada penelitian ini adalah 2 (dua) kelas yang terpilih secara acak melalui teknik cluster random sampling. Sudjana, (1996). menyebutkan bahwa, dalam cluster sampling, populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster.

Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani yang dikemas melalui pembelajaran metode Drill sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran konvensional. 8 minggu merupakan waktu yang optimal untuk dapat memaksimalkan pertemuan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam hasil pembelajaran passing bawah.

Untuk lebih memaksimalkan perubahan hasil pembelajaran passing bawah siswa, penelitian ini akan dilakukan selama 4 kali pertemuan yang setiap pertemuannya berdurasi 90 menit sesuai dengan standar kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Mare Kabupaten Bone dengan melakukan pretest pada diawal pertemuan guna untuk melihat penyebab mengapa hasil belajar passing bawah siswa kurang baik, kemudian selanjutnya siswa diberikan perlakuan metode pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran dipilih pada penelitian ini yakni pembelajaran metode drill, di akhir pertemuan yaitu pertemuan ke 4 siswa melakukan posttest untuk melihat hasil dari metode yang sudah penulis

terapkan.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014) “menyatakan bahwa skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga apabila alat ukur itu digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert”. Menurut Djaali (2008) “skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui kuisioner metode skala. Metode skala ini diberikan pada saat pre-test dan post-test pada setiap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dimana penelitian ini menggunakan dua variable variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode Drill serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Pada penelitian ini, nantinya data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test adalah tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum ada perlakuan yang diberikan kepada siswa, sedangkan post-test dilakukan pada saat siswa telah diberikan perlakuan. Dari kedua tes ini memiliki fungsi dan dapat dipakai untuk mengukur sejauh mana keefektifan program pembelajaran yang diberikan pada siswa.

1. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1. Analisis deskriptif hasil belajar passing bawah siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone

Kelompok	N	Range	Min	Mak	Sum	Mean	SD
Kelompok Pretest Konvensional	30	4	5	9	210	7,00	1,339
Kelompok Post Test Konvensional	30	4	6	10	238	7,93	1,285
Kelompok Pretest Drill	30	4	5	9	208	6,93	1,388
Kelompok Post Test Drill	30	5	7	12	287	9,57	1,437

2. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Pembelajaran *Drill* dan kelompok Pembelajaran *Konvensional* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone

Variabel penelitian	N	K - SZ	sig.	α	Ket
Pretest kelompok <i>Drill</i>	30	0,818	0,515	0,05	Normal
Posttest kelompok <i>Drill</i>	30	0,796	0,551	0,05	Normal
Pretest kelompok <i>Konvensional</i>	30	0,762	0,607	0,05	Normal
Posttest kelompok <i>Konvensional</i>	30	0,844	0,475	0,05	Normal

3. Hasil Uji Analisis Data Secara Inferensial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Analisis Data Uji T Secara Berpasangan Kelompok Pembelajaran *Drill* Dan

kelompok Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten

Bone

Variabel penelitian	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	sig.	α
Kelompok Pembelajaran Konvensional	0,933	4,360	2,160	0,000	0,05
Kelompok Pembelajaran Drill	2,633	16,208	2,160	0,000	0,05

Tabel 4. Hasil Analisis Data Uji T Tidak Berpasangan Kelompok Pembelajaran Drill Dan kelompok Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone

Hasil Belajar Passing Bawah Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone	Variabel	mean	t _{hitung}	t _{tabel}	sig.	α
Posttes	Posttest kelompok pembelajaran Drill dan posttest kelompok pembelajaran konvensional	1,633	4.488	2,160	0,000	0,025

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola voli Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone.

Dari hasil penelitian dilapangan pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap passing bawah siswa SMPN 2 mare Kabupaten Bone diperoleh hasil sebagai berikut. Dari hasil uji t data *Pre – test* dan *Post – test* hasil belajar passing bawah bola voli siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone, maka nilai yang diperoleh adalah $t_{hitung} 4,360 > t_{tabel} 2.160$ (nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$), berarti ada pengaruh yang di hasilkan setelah diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Peningkatan rata-rata yang dihasilkan yaitu 7,00 : 7,93 dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan dengan nilai rata-rata 0,933 atau dengan kata lain hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha 0,05$. Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang dihasilkan pada saat sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan namun peningkatannya tidak begitu signifikan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone.

Berdasarkan fakta dan kajian teori yang ada, bahwa disimpulkan pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang lazim diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran konvensional masih jarang melibatkan pengaktifan pengetahuan awal dan jarang memotivasi siswa untuk proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya bahwa hasil yang di peroleh dari metode pembelajaran secara konvensional memang memiliki hasil yang baik namun hanya beberapa siswa yang melakukan passing bawah bola volly dengan baik itu disebabkan oleh pendekatan pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Menurut Ahmadi (dalam Widiyanti, 2012:24) “model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual)”.

1. Ciri pembelajaran konvensional.

- a. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki keluaran sesuai standar.
- b. Belajar secara individual.
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.

2. Sifat pembelajaran konvensional

- a. Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
- b. Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendempleng” keberhasilan “pemborong”.
- c. Kelompok belajar biasanya homogen.
- d. Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
- e. Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
- f. Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
- g. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
- h. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola voli Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone.

Dari hasil penelitian dilapangan pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap passing bawah siswa SMPN 2 mare Kabupaten Bone diperoleh hasil sebagai berikut. Dari hasil uji t data *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar passing bawah bola volly maka diperoleh nilai $t_{hitung} 16,208 > t_{tabel}$

2.160 (nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$), berarti ada pengaruh yang di hasilkan setelah diberi perlakuan pembelajaran *drill*. Peningkatan rata-rata yang dihasilkan yaitu 6,93 : 9,57 dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 2,633 atau dengan kata lain hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha 0,05$. Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang dihasilkan dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan peningkatannya sangat baik untuk hasil belajar passing bawah permainan bola volly Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone.

Berdasarkan fakta dan kajian teori yang ada, bahwa disimpulkan metode pembelajaran *Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan yang praktis tentang pengetahuan yang dipelajari oleh siswa. Pada pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap mendapat bimbingan dan arahan oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil terhadap apa yang diberikan oleh guru.

Penerapan pembelajaran metode *Drill* dalam pegimplementasiannya wajar digunakan agar supaya pertama Kecakapan motoris, seperti: penggunaan alat-alat seperti: musik, olahraga, menari, pertukangan dan lain – lain. Kedua kecakapan mental seperti: menghafal, menjumlah, menggalikan, membagi, dan lain – lain.

Sugiyanto (2007), “menyatakan bahwa dari setiap pelaksanaan pembelajaran metode *Drill* perlu selalu dikoreksi agar perhatian tertuju pada kebenaran gerak karena dalam pelaksanaan pembelajaran metode *drill* ini dilakukan secara berulang-ulang dari pengulangan inilah menjadikan terjadinya otomatisasi gerakan akibat dari kesamaan gerakan yang dilakukan dan tentunya hal ini akan berdampak pada meningkatnya kemampuan teknik dasar yang sedang diajarkan”.

Adapun beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran metode *Drill* antara lain:

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- b. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapakan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- c. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul *response* siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempunaan kecakapan siswa.
- d. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan *response* siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- e. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.

- g. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

3. Ada perbedaan Antara Metode Pembelajaran Konvensional dengan Metode Pembelajaran *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Volly Siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone

Ada perbedaan peningkatan hasil belajar passing bawah siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone dengan nilai rata-rata pada saat test awal atau pre – test yang dilakukan sebelum ada perlakuan ke tes akhir atau post – test setelah diberikan perlakuan selama 16 kali pertemuan yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu antara pada kedua kelompok tersebut, dengan hasil uji t tidak berpasangan pada kelompok pembelajaran metode konvensional dan kelompok pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 4,488 dan t_{tabel} 2.160 dengan nilai signifikan 0.005 karena nilai signifikansi lebih kecil daripada α 0.025 maka data hasil belajar passing bawah siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone antara dua kelompok yaitu jauh berbeda secara signifikan, dengan nilai rata-rata untuk kelompok pembelajaran metode *Drill* 9,57 lebih besar daripada nilai rata – rata untuk kelompok pembelajaran metode konvensional sebesar 7,93 dengan hasil tersebut yang telah diperoleh menunjukkan perbedaan nilai rata-rata sebesar 1.633 setelah tes akhir atau post – test pada siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone.

Pembelajaran metode *Drill* sangat berkontribusi pada peningkatan pada hasil belajar khususnya passing bawah siswa pada permainan bola voli. selain proses belajar mengajar yang kondusif. Metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain dapat tercipta interaksi edukatif antara guru dengan siswanya. Dalam interaksi ini guru memiliki peran sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah agar siswa senang dan juga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Penggunaan metode *Drill* bertujuan untuk:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

(Syaiful Sagala, 2009) “Metode *drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Dalam penggunaan metode pembelajaran *Drill* peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan suatu gerakan sesuai dengan apa yang mereka pelajari, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yang berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga nantinya guru dapat mengembangkan hasil belajar siswa secara bersamaan tidak lagi melakukan penerapan metode pembelajaran yang konvensional.

Oleh karena itu metode pembelajaran *Drill* khususnya untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa pada permainan bola voli ini sangat tepat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani agar peserta didik tidak hanya dituntut pada ketuntasan pembelajaran semata akan tetapi juga pada pengetahuan dan teknik sangat dibutuhkan oleh siswa tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok metode pembelajaran *Drill* dengan metode pembelajaran Konvensional dengan selisih peningkatan rata-rata 1,633 setelah tes akhir atau posttest. Dalam artian bahwa metode pembelajaran *Drill* lebih memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada metode pembelajaran Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. (2007). Panduan Olahraga Bola Voli. Solo: Era Pustaka Utama.
- Creswell, (2010), Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Djaali (2008), Skala Likert. Yogyakarta: Andi Offset.
- Eso Suwarso dan Sumarya, (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Kemendiknas.
- Harja Sapoetra, harjasapoetra.blogspot.co.id (diakses 27 agustus 2018).
- M. Sobri Sutikno, (2009), Belajar dan Pembelajaran, Prospect, Bandung.
- Sudjana, (1996). Metode Statistika. Bandung: PT. Tarsito.
- Subroto, Toto. (2008). Permainan Besar (Bola Voli & Sepak Bola). Jakarta: UT.
- Sugiarto (2009) Langkah Menjadi Pemain Voli Hebat. Jakarta: PT Mediantara Smesta.
- Sugiyanto. (2007). Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syaiful Sagala, (2009), Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Witono Hidayat (2017). Buku Pintar Bola Voli. Anugrah: Bandung.